

**PENGUNAAN KATA ULANG BAHASA INDONESIA  
DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**PROGRAM BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**



**IKA YULIANA RAHMAWATI**

**A. 310080349**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGESAHAN**  
**PENGUNAAN KATA ULANG BAHASA INDONESIA**  
**DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN***  
**KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Diajukan oleh:

**IKA YULIANA RAHMAWATI**

**A 310 080 349**

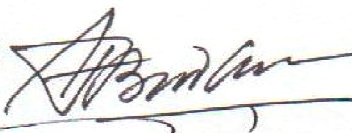
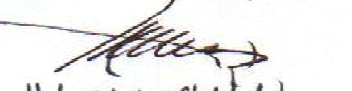
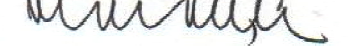
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal, 21 September 2012

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, N.Hum.
3. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

()  
()  
()

Surakarta, 21 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK.547

**PENGUNAAN KATA ULANG BAHASA INDONESIA  
DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN**

**KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

**IKA YULIANA RAHMAWATI**

[joelie.muach@yahoo.com](mailto:joelie.muach@yahoo.com)

*Abstrak*, penelitian ini bertujuan untuk, 1) memaparkan jenis penggunaan kata ulang dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy, 2) mengetahui fungsi kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata ulang bahasa Indonesia dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data pada penelitian ini yaitu metode agih dan teknik baca markah.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal (1) ditemukan lima jenis bentuk kata ulang yang meliputi, pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afikasi, pengulangan sebagian dibagi menjadi dua yaitu, pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal, pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks, kata ulang berimbuhan, kata ulang dengan perubahan fonem vocal, kata ulang dengan perubahan fonem konsonan, kata ulang semu. (2) fungsi kata ulang yaitu, mengubah bentuk kata benda menjadi kata kerja, mengubah bentuk kata sifat menjadi kata keterangan, mengubah bentuk tunggal menjadi jamak, menyatakan intensitas (penguatan makna). Transposisi penggunaan kata ulang berupa kata benda menjadi kata kerja, kata sifat menjadi kata kerja, kata sifat menjadi kata keterangan, kata benda menjadi kata keterangan, kata kerja menjadi kata keterangan.

Kata kunci : *kata ulang, seluruh bentuk dasar, sebaian, berimbuhan atau afiks, variasi fonem, semu*

## A. PENDAHULUAN

Kata ulang sering ditemui dalam sebuah novel. Seperti dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Novel tersebut banyak terdapat kata ulang yang digunakan pengarang sebagai bentuk variasi dalam sebuah kalimat. Penggunaan kata ulang dimanfaatkan pengarang untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari novel tersebut. Kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Bentuk dasar tersebut merupakan bentuk linguistic yang menjadi bentuk dasar dari setiap kata ulang, karena bentuk dasar kata ulang merupakan bentuk linguistic maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk kata atau kalimat yang lain.

Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu, penulis tertarik mengkaji secara mendalam tentang penggunaan kata ulang dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Penulis ingin mengetahui berbagai macam jenis kata ulang, mampu menemukan fungsi yang terkandung disetiap kata ulang yang dipakai oleh pengarang.

Simatupang, (1983: 16) menyatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya. Berbeda dengan Rohmadi dkk., (2009: 89) yang mengatakan bahwa reduplikasi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Selanjutnya menurut Ramlan, (2001) yang mengatakan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah pengulangan suatu gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak.

Beberapa para ahli mengemukakan tentang pembagian jenis kata ulang yaitu, menurut Chaer, (1994: 182) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun sejenis kata yang tampaknya reduplikasi, tetapi tidak jelas bentuk dasarnya yang diulang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramlan, (2001: 69) perulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu, perulangan seluruhan, perulangan sebagian, perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, perulangan dengan perubahan fonem.

Berbeda dengan pendapat Rohmadi, dkk., (2009: 91) yang mengelompokkan kata ulang menjadi lima yaitu, kata ulang dwilingga atau seluruh bentuk dasar, kata ulang sebagian yang dibagi menjadi dua yaitu, kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal, kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks, kata ulang berimbuhan, kata ulang perubahan fonem yang dibagi menjadi dua yaitu, kata ulang perubahan fonem vokal, kata ulang dengan perubahan fonem konsonan, kata ulang semu.

Menurut Rohmadi, dkk., (2009: 102) mengatakan sebagai salah satu bentuk proses morfologis, proses pengulangan tidak berfungsi gramatik. Pada umumnya reduplikasi tidak mempunyai fungsi gramatik. Jika ada maka bentuk-bentuk ulang yang mengandung fungsi gramatik hanya terbatas pada beberapa bentuk tertentu saja. Misalnya bentuk ulang berikut. (a) mengubah golongan kata kerja menjadi kata benda, (b) mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan, (c) mengubah golongan tunggal menjadi bentuk jamak, (d) menyatakan intensitas (penguatan makna) kualitatif, kuantitatif, frekuentatif.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (1995: 694) mengatakan novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Berbeda dengan Nurgiyantoro, (1995: 9) novel berasal dari bahasa Itali *novella*, yang dalam bahasa Jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung makna pengertian yang sama dengan istilah Indonesian *Novelette* (Inggris: *Novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak

terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Ika dewi rahmawati (2004) meneliti “Penggunaan Kata Ulang Dalam Novel *Sebuah Lorong Dikotaku* Karyanh. Dini”. Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan analisis penggunaan kata ulang meliputi yaitu (1) kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang yang berkombinasi afiks, kata ulang dengan perubahan fonem, kata ulang idiomatic, dan kata ulang yang merupakan gabungan dari kata ulang sebagian dan kata ulang dengan perubahan fonem, (2) makna yang timbulkan dari pemakaian kata ulang yang digunakan dalam novel tersebut meliputi, menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, menyatakan makna intensitas perasaan, menyatakan makna banyak tak tertentu, menyatakan makna dalam keadaan, menyatakan makna melakukan perbuatan, dan menyatakan makna perbuatan yang dilakukan pada bentuk dasar dilakukan secara berulang.

Sri Suprpti (2006) meneliti “Penggunaan Kata Ulang Dalam Buku Patek Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian meliputi, (1) macam-macam kata ulang yang terdiri atas kata ulang murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan, (2) makna kata ulang yang terdiri atas kata ulang murni bermakna banyak, makna tar bersyarat, bermakna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, bermakna awal, bermakna agak, bermakna sikap, bermakna perbuatan berulang-ulang, dan bermakna lebih.

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) memaparkan jenis penggunaan kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, (2) mengetahui fungsi kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

## B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Surakarta. Adapun waktu dilakukan pada bulan September 2011- September 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable.

Objek penelitian ini berupa penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El khalieqy. Subjek penelitian ini adalah kata ulang yang terdapat dalam novel *Perempuan berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, yang diterbitkan oleh YKF dan *The Ford Fondation*, cetakan kedua, Juli 2008. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Sumber data primer penelitian ini adalah kata ulang dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, diterbitkan oleh YKF dan *The Ford Fondation*, cetakan kedua, Juli 2008.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak dan teknik catat. Cara kerja pengumpulan data yaitu dengan membaca sumber dan mencatat data yang dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan yaitu penggunaan kata ulang. Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah klasikasi atau pengumpulan data ditengarai yang mengandung kata ulang.

Triangulasi data (teori) adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan untuk menguji kredabilitas data, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli (Sutopo, 2002: 82).

Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data penelitian ini yaitu metode agih. Metode agih adalah metode yang penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar metode agih disebut **teknik bagi unsur langsung**. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual yang datanya menjadi beberapa bagian, bagian yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 15-39). Selanjutnya teknik baca markah yaitu merupakan teknik yang penggunaannya sangat khas, tidak menggunakan alat bantu, melainkan dengan cara melihat secara langsung pemarkah yang bersangkutan, terdapatnya pemarkah itu menjadi “membuka diri” dan berlaku sebagai tanda “pengenal” akan satuan lingual yang diamati (sudaryanto, 1993: 96).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bentuk Dan Pola Kata Ulang Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy

##### a. Bentuk dan Pola Kata Ulang

##### 1) Kata Ulang Seluruh Bentuk Dasar

##### a) Kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata nomina/ kata benda

Penggunaan kata ulang seluruh bentuk dasar dengan kategori kelas kata nomina terlihat pada kata “artikel-artikel” data (4), “ayat-ayat” data (7), “baju-baju” data (89).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kata benda. Kata ulang tersebut berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi afiks. Kata ulang di atas memiliki makna banyak yang tak tentu jumlahnya. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena menjadikan objek yang dikenakan menjadi lebih banyak, tidak hanya satu hal saja.

##### b) Kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata verba/kata kerja

Penggunaan kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata verba/ kata kerja terlihat pada kata “bilang-bilang” data (54), “coba-coba” data (70), “kunyah-kunyah” data (134), “lihat-lihat” data (139).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata kerja. Kata ulang tersebut berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi afiks. Kata ulang di atas memiliki makna tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena kata ulang yang bersangkutan digunakan untuk menjelaskan suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh secara berulang-ulang.

##### c) Kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata sifat

Penggunaan kata ulang seluruh bentuk dasar dengan kategori kelas kata sifat terlihat pada kata “benar-benar” data (18), “baik-baik” data (8), “betul-betul” data (51).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang bentuk dasar kategori kelas kata sifat. Proses pengulangan berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tanpa kombinasi afiks. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan kata sifat atau keadaan. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena kata ulang yang bersangkutan digunakan sebagai bentuk untuk mengungkapkan perasaan atau keadaan tokoh.

d) Kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata keterangan

Penggunaan kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kelas kata keterangan terlihat pada kata “akhir-akhir” data (63), “hampir-hampir” data (96), “kadang-kadang” data (11).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar kategori kata keterangan. Proses pengulangan berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem dan tanpa kombinasi afiks. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan intensitas kualitatif. Penggunaan kata ulang di atas dapat menghidupkan cerita karena dapat memberikan suatu keterangan sangat, paling atau tidak.

b. Kata Ulang Sebagian

1) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal

Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal adalah pengulangan atas sebagian bentuk dasar tanpa diulang seluruhnya melainkan hanya kata dasar bentuk tunggal.

a) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal kategori kata benda

Penggunaan kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal dengan kategori kata benda terlihat pada kata “dedaunan” data (76), “pepohonan” data (210), dan “tetangga” data (273).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan kategori kelas kata benda. Hal tersebut dikarenakan bentuk dasar tidak diulang seluruhnya melainkan hanya sebagian. Kata ulang di atas memiliki makna banyak yang tidak tentu jumlahnya. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena digunakan untuk memberikan kesan bermacam-macam pada objek yang dikenakan.

2) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks

Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks adalah bentuk kompleks suatu kata diulang dengan sebagian bentuk dasar.

a) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas verba/ kata kerja

Penggunaan kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kata verba/ kata kerja terlihat pada kata “berbilang-bilang” data (20), “berbincang-bincang” data (22), “berbinar-binar” data (21).

Kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan bentuk kompleks kategori kelas kata verba/ kata kerja. Proses pengulangan sebagian bentuk kompleks, ada kecenderungan untuk hanya mengulang bentuk asalnya, seperti terlihat pada contoh di atas. Kata ulang tersebut memiliki makna suatu tindakan atau proses yang dilakukan secara berulang-ulang.

Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita karena menjelaskan suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel.

- b) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata benda

Penggunaan kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata benda terlihat pada kata “bergulung-gulung” data (29), “gambaran-gambaran” data (88), “keraguan-keraguan” data (125).

Kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata benda. Proses pengulangan sebagian bentuk kompleks, ada kecenderungan untuk hanya mengulang bentuk asalnya, seperti terlihat pada contoh di atas. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan banyak yang tak tentu jumlahnya atau jamak. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena menjadikan objek cerita yang lebih banyak atau lebih dari satu.

- c) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata bilangan

Penggunaan kata ulang jenis di atas terlihat pada kata “berhari-hari” data (31), “bertahun-tahun” data (47).

Kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata bilangan. Proses pengulangan sebagian bentuk kompleks, ada kecenderungan untuk hanya mengulang bentuk asalnya, seperti terlihat pada contoh di atas. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan intensitas kuantitas atau jumlah bilangan. Penggunaan kata ulang dalam konteks ini menyatakan jumlah bilangan yang lebih dari satu.

- d) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata keterangan

Penggunaan kata ulang “berduyun-duyun” data (25), “bertubi-tubi” data (44), “pertama-tama” data (209).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kata keterangan. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan intensitas kualitatif. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, hal tersebut digunakan penulis untuk memberi tekanan makna sangat atau paling pada setiap kata yang dikenai.

- e) Kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kata sifat  
Penggunaan kata ulang “macam-macam” data (38), “terbata-bata” data (258), “tergopoh-gopoh” data (263).

Kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks kategori kelas kata sifat. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan sifat atau keadaan. Penggunaan kata ulang di atas digunakan penulis untuk menyatakan ungkapkan perasaan atau keadaan seorang tokoh.

- c. Kata ulang berimbuhan

- 1) Kata ulang berimbuhan kategori kelas kata kerja

- a) *meN-*

Kata ulang “menari-nari” data (164), “mencuri-curi” data (166).



Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *meN* kategori kelas kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan, perbuatan atau proses.

b) *Ber-*

Kata ulang “berbondong-bondong” data (23), “berganti-ganti” data (27).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *ber-* kategori kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan perbuatan, tindakan, atau proses.

c) *Ter-*

Kata ulang “tergagap-gagap” data (262).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *ter* kategori kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan, proses, atau perbuatan yang dilakukan tokoh.

d) *meN-i*

kata ulang “menakut-nakuti” data (163), “membanding-bandingkan” data (168).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *meN-i* kategori kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan, proses, atau perbuatan yang dilakukan seorang tokoh.

e) *Di-kan* dan *di-i*

Kata ulang “diomong-omongkan” data (81), “ditutup-tutupi” data (82).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *di-kan* dan *di-i* kategori kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan, proses, atau perbuatan yang dilakukan seorang tokoh.

f) *-an*

Penggunaan kata ulang “ikut-ikutan” data (103), “loncat-loncatan” data (143), “mati-matian” data (151).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan *-an* kategori kata kerja. Proses pengulangan itu terjadi bersamaan dengan proses pembubuhan afiks dan bersamaan pula mendukung satu fungsi. Kata ulang tersebut menyatakan maknaa tindakan, proses atau perbuatan.

Penggunaan kata ulang di atas digunakan pengarang untuk menekankan pada perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh yang diperankan dalam novel.

2) Kata ulang berimbuhan dengan kata bilangan

Kata “berton-ton” data (48). Wujud kata ulang tersebut termasuk jenis kata ulang berimbuhan kategori kata bilangan. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan jumlah bilangan. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena penulis menggunakannya sebagai bentuk untuk menyatakan jumlah bilangan pada konteks data dalam novel.

3) Kata ulang berimbuhan dengan kategori kata benda

Kata “buah-buahan” data (57), “buku-bukuku” data (59), “burung-burungnya” data (61).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan kategori kata benda. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan jamak atau tidak tentu jumlahnya dan tidak terlihat secara kasat mata. Penggunaan kata ulang tersebut

- dapat menghidupkan cerita, karena menjadikan objek yang dikenakan lebih dari satu atau banyak pada konteks kalimatnya.
- 4) Kata ulang berimbuhan kategori kata sifat  
Kata “terheran-heran” data (266), “terlongong-longong” data (267).  
Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan dengan kategori kata sifat. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan sifat atau keadaan. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena menyatakan suatu sifat atau keadaan yang menggambarkan perasaan tokoh dalam novel tersebut.
  - 5) Kata ulang berimbuhan kategori kata keterangan  
Kata “berkali-kali” data (33), “sebentar-bentar” data (229).  
Kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang berimbuhan kategori kata keterangan. Kata ulang tersebut memiliki makna keterangan intensitas kualitatif.
- d. Kata ulang dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi
- 1) Kata ulang dengan variasi fonem vokal
    - a) Kata ulang dengan variasi fonem kategori kata benda  
Kata ulang “warna-warni” data (283). Kata ulang tersebut termasuk dalam kata ulang dengan perubahan fonem vocal kategori kata benda. Bentuk ulang warna-warni dibentuk dari bentuk dasar warna yang diulang dengan perubahan fonem /a/ menjadi /i/. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan banyak warna yang tidak tentu jumlahnya dan tidak terlihat secara kasat mata. Penggunaan kata ulang tersebut dapat menghidupkan cerita, karena menjadikan objek (warna) lebih banyak, tidak hanya satu warna.
    - b) Kata ulang dengan variasi fonem vocal kategori kelas kata kerja  
Kata ulang “membolak-balik” data (161). Wujud kata ulang tersebut termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem vocal kategori kata kerja. Bentuk ulang bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik yang diulang dengan perubahan fonem /a/ menjadi /o/. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan kata ulang tersebut menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan tokoh secara berulang-ulang.
    - c) Kata ulang dengan perubahan fonem vocal kategori kelas kata sifat  
Kata ulang “senyam-senyum” data (236). Kata ulang tersebut termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem vocal kategori kelas kata sifat. Bentuk senyam-senyum dibentuk dari bentuk dasar senyum yang diulang dengan perubahan fonem /u/ menjadi /a/. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan keadaan gembira. Penggunaan kata ulang dimaksudkan untuk menggambarkan perasaan tokoh yang sedang bahagia.
  - 2) Kata ulang dengan perubahan variasi fonem konsonan
    - a) Kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kata benda  
Kata ulang “sayur mayur” data (204).  
Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kata benda. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan bermacam-macam sayur. kata ulang di atas digunakan untuk

menyebutkan berbagai macam sayur untuk memenuhi kehidupan tokoh sehari-hari.

- b) Kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kata kerja

Kata ulang “panjat-memanjat” data (204).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem konsona kategori kelas kata kerja. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan proses, perbuatan, atau keadaan. Kata ulang di atas digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan atau proses yang dilakukan oleh tokoh dalam novel.

- c) Kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kelas kata sifat

Kata ulang “mengharu-biru” data (176).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kelas kata sifat. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan sifat atau keadaan. Kata ulang di atas digunakan untuk menggambarkan perasaan tokoh yang sedang kacau.

- d) Kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kelas kata keterangan

Kata ulang “terus menerus” data (236).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang dengan perubahan fonem konsonan kategori kelas kata keterangan. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan yang berulang-ulang. Penggunaan kata ulang dapat menghidupkan cerita, karena menggambarkan perbuatan tokoh yang dilakukan secara berulang-ulang.

- e. Kata ulang semu

- 1) Kata ulang semu kategori kata kerja

Kata ulang “buru-buru” data (60).

Kata ulang di atas termasuk dalam reduplikasi morfologis dengan bentuk pengulangan semu. Artinya, kata ulang tersebut menyerupai bentuk kata ulang tetapi tidak termasuk dalam kata ulang, karena tidak memiliki bentuk dasar.

- 2) Kata ulang semu kategori kata benda

Kata ulang “cita-cita” data (68), “pori-pori” data (214).

Kata ulang tersebut termasuk dalam reduplikasi morfologis dengan bentuk pengulangan semu. Artinya, kata tersebut menyerupai bentuk kata ulang tetapi tidak termasuk kata ulang, karena tidak memiliki bentuk dasar.

- 3) Kata ulang semu kategori kata sifat

Kata ulang “pura-pura” data (217).

Kata ulang di atas termasuk kata ulang semu kategori kelas kata sifat. Artinya kata tersebut menyerupai bentuk kata ulang tetapi tidak termasuk kata ulang, karena tidak memiliki bentuk dasar.

- 4) Kata ulang semu kategori kata keterangan

Kata ulang “kira-kira” data (129).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang semu. Artinya kata tersebut menyerupai bentuk kata ulang tetapi tidak termasuk kata ulang, karena tidak memiliki bentuk dasar.

## 2. Fungsi dan Makna kata ulang

### a. Mengubah bentuk kata benda menjadi kata kerja

Fungsi kata ulang mengubah golongan kata benda menjadi kata kerja terlihat pada kata “bisik-bisik” data (55), “geleng-geleng” data (190), “jalan-jalan” data (105).

Wujud kata ulang di atas mempunyai fungsi mengubah golongan kata benda menjadi kata kerja. Bentuk tersebut merupakan golongan kata kerja yang dibentuk dari bentuk dasar berupa kata benda. Sebagai kata kerja, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat yang sudah dicantumkan (Lampiran I: 76-99)

### b. Mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan

Fungsi kata ulang mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan terlihat pada kata “cepat-cepat” data (64), “dekat-dekat” data (78), “diam-diam” data (79).

Wujud kata ulang di atas memiliki fungsi mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan. Bentuk ulang tersebut merupakan golongan kata kata keterangan yang dibentuk dari bentuk dasar berupa kata keterangan. Sebagai kata keterangan, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat yang sudah dicantumkan (Lampiran I: 79-99).

### c. Mengubah bentuk tunggal menjadi jamak

Fungsi kata ulang mengubah bentuk tunggal menjadi jamak terlihat pada kata “artikel-artikel” data (4), “ayat-ayat” data (7), “baju-baju” data (89), “anak-anak” data (1).

Wujud kata ulang di atas berfungsi mengubah bentuk tunggal menjadi jamak. Bentuk ulang tersebut merupakan bentuk jamak yang dibentuk dari bentuk dasar berupa bentuk tunggal. Sebagai bentuk jamak, bentuk ulang di atas lebih jelas diketahui dalam konteks kalimat yang sudah dicantumkan (Lampiran I: 76-99). Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan jumlah lebih dari satu atau jamak.

### d. Menyatakan intensitas (penguatan makna)

#### 1) Menyatakan intensitas (penguatan makna) kualitatif

Fungsi kata ulang menyatakan intensita (penguatan makna) kualitatif terlihat pada kata “dekat-dekat” data (78), “akhir-akhir” data (63), “hampir-hampir” data (96), “jangan-jangan” data (106).

Wujud kata ulang di atas berfungsi menyatakan intensitas (penguatan makna) kualitatif. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan keterangan sangat, lebih, atau paling.

#### 2) Menyatakan intensitas (penguatan makna) kuantitatif

Fungsi kata ulang menyatakan intensitas (penguatan makna) kuantitatif terlihat pada kata “ayat-ayat” data (7), “baju-baju” data (89), “bait-bait” data (9), “benda-benda” data (19).

Wujud kata ulang di atas berfungsi menyatakan intensitas (penguatan makna) kuantitatif. Kata ulang tersebut mengandung makna menyatakan jumlah lebih dari satu atau banyak.

#### 3) Menyatakan intensitas (penguatan makna) frekuentatif

Fungsi kata ulang menyatakan intensitas (penguatan makna) frekuentatif terlihat pada kata “bilang-bilang” data (54), “kunyah-kunyah” data (134), “lihat-lihat” data (139), “main-main” data (145).

Wujud kata ulang di atas berfungsi menyatakan intensitas (penguatan makna) frekuentatif. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan kekerapan atau tindakan yang dilakukan berulang-ulang.

3. Transposisi Akibat Proses Pengulangan pada Novel Perempuan Berkalung Sorban

a. Transposisi kata benda menjadi kata kerja

Transposisi yang berupa kata benda menjadi kata kerja terlihat pada kata “bisik-bisik” data (55), “geleng-geleng” data (90), “jalan-jalan” data (105). Wujud kata ulang disamping termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar dengan transposisi kata benda menjadi kata kerja. Kata ulang tersebut berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi afiks. Transposisi bentuk dasar golongan **kata benda** menjadi **kata kerja** setelah mengalami proses reduplikasi. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan atau proses.

b. Transposisi sifat menjadi kata kerja

Kata “pelan-pelan” data (206), “santai-santai” data (222), “tenang-tenang” data (254) merupakan contoh dari transposisi kata sifat menjadi kata kerja. Bentuk ulang tersebut merupakan jenis **kata kerja** yang dibentuk dari bentuk dasar **kata sifat**. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan tindakan atau proses.

c. Transposisi kata sifat menjadi kata keterangan

Kata “cepat-cepat” data (64), “dekat-dekat” data (78), “diam-diam” data (79), “lebih-lebih” data (141).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar dengan transposisi kelas kata sifat menjadi kata keterangan. Kata ulang tersebut berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tanpa berkombinasi afiks. Transposisi dari bentuk dasar **kata sifat** menjadi **kata keterangan** terjadi setelah mengalami proses reduplikasi. Kata ulang di atas memiliki makna menyatakan keterangan sangat, paling, atau tidak.

d. Transposisi kata benda menjadi kata keterangan

Kata “macam-macam” data (144), “mula-mula” data (194). Wujud kata ulang tersebut termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar dengan transposisi kelas kata benda menjadi kata keterangan. Proses pengulangan berasal dari bentuk dasar yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi afiks. Transposisi dari bentuk dasar **kata benda** menjadi **kata keterangan** terjadi setelah mengalami proses reduplikasi. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan keterangan sangat, paling atau tidak.

e. Transposisi kata kerja menjadi kata keterangan

Transposisi kata kerja menjadi kata keterangan terlihat pada kata “sampai-sampai” data (221).

Wujud kata ulang di atas termasuk jenis kata ulang seluruh bentuk dasar dengan transposisi kelas kata kerja menjadi kata keterangan. Kata ulang tersebut berasal dari bentuk asal yang diulang secara keseluruhan tanpa perubahan fonem, dan tidak berkombinasi afiks. Transposisi dari bentuk **kata**

**kerja** menjadi **kata keterangan** terjadi setelah mengalami proses reduplikasi. Kata ulang tersebut memiliki makna menyatakan paling, sangat, atau tidak.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia Dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khaliqy” diperoleh sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan kata ulang atau reduplikasi memiliki berbagai jenis kata ulang yaitu kata ulang seluruh bentuk dasar tanpa variasi vonem dan afikasi, kata ulang sebagian dengan bentuk tunggal adalah pengulangan sebagian bentuk dasar tanpa diulang seluruhnya melainkan hanya kata dasar bentuk tunggal. Kata ulang berimbuhan atau afikasi adalah bentuk kata ulang dengan mendapatkan afikasi, kata ulang dengan perubahan fonem adalah pengulangan yang terjadi dengan cara mengulang bentuk dasar disertai perubahan bunyi pada salah satu suku, dan kata ulang semu adalah pengulangan yang tidak memiliki bentuk dasar sebagai bentuk linguistik.

Fungsi dan makna kata ulang berdasarkan data yang sudah dianalisis antara lain yaitu, mengubah bentuk kata benda menjadi kata kerja, mengubah golongan kata sifat menjadi kata keterangan, mengubah bentuk tunggal menjadi jamak, menyatakan intensitas kualitatif, menyatakan intensitas kuantitatif, menyatakan intensitas frekuentatif.

Penggunaan kata ulang dapat mengakibatkan terjadinya transposisi. Transposisi tersebut berupa kata benda menjadi kata kerja, kata sifat menjadi kata kerja, kata sifat menjadi kata keterangan, kata benda menjadi kata keterangan, kata kerja menjadi keterangan.

### B. Saran

Hasil analisis kata ulang dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khaliqy diharapkan dapat memberikan wawasan dan menggugah semangat generasi muda penerus bangsa selanjutnya. Di dalam dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan diharapkan untuk lebih teliti dalam mempelajari kata ulang, karena adanya proses reduplikasi yang mengakibatkan terjadinya transposisi. Penulis berharap supaya ada penelitian lebih lanjut mengenai kata ulang dengan focus perhatian yang berbeda dan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moeleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeliono. Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka

Nurdiyanto, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Rahmawati, Ika Dewi. 2009. “Penggunaan Kata Ulang dalam Novel *Sebuah Lorong Di Kotaku* Karya NH. Dini”. *Skripsi:UNIVET*. Sukoharjo

Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono

- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: UP Sastra Asia Barat fakultas Ilmu Budaya University Gajah Mada
- Simatupang, M. D. S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers
- Suprapti, Sri. 2008. "Penggunaan Kata Ulang dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi*: Universitas Veteran Bangun Nusantara. Sukoharjo
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif: Dasar-dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Utami, Eka Sri. 2006. "Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam cerita Pendek Pada Surat Kabar jawa Pos Edisi Februari-Maret 2010". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta